LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TERJEMAH

No.	Bab	Hlm	Terjemah
1.	I	2	Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan. (Q.S. al-Talaq/65: 7)
2.	I	4	Diriwayatkan Aisyah: Hinda binti Utbah, istri Abu Sufyan, datang kepada Rasulullah (saw) dan berkata, "Wahai Rasulullah, ayahku Sufyan adalah seorang yang kikir yang tidak memberiku nafkah yang cukup untuk menghidupiku dan anakku kecuali apa yang kuambil dari hartanya tanpa sepengetahuannya. Wahai Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, ambillah dari hartanya dengan cara yang baik apa yang mencukupi kebutuhanmu dan anak-anakmu." (HR. Muslim)
3.	I	4	Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Baqarah/2: 233)
4.	II	36	Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah

			memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (Q.S. an-Nisa/4: 1)
5.	II	36	Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah? (Q.S. an-Nahl/16: 72)
6.	II	36	Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Q.S. an-Nur/24: 32)
7.	II	36-37	Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib keduanya berkata, Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Umarah bin Umair dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wahai para pemuda, siapa di antara kalian yang telah memperoleh kemampuan menghidupi kerumahtanggaan, kawinlah. Karena sesungguhnya, perhikahan itu lebih mampu menahan pandangan mata dan menjaga kemaluan. Dan, barangsiapa belum mampu melaksanakannya, hendaklah ia berpuasa karena puasa itu akan meredakan gejala hasrat seksual." Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A'masy dari Umarah bin Umair dari Abdurrahman bin Yazid ia berkata; Aku bersama pamanku Alqamah pernah masuk menemui Abdullah bin Mas'ud, yang pada saat itu aku adalah seorang pemuda. Maka ia pun menyebutkan suatu hadits yang menurutku, ia menuturkan hadits karena karena melihatku sebagai seorang pemuda. Ia berkata; Rasulullah shallallahu

			'alaihi wasallam bersabda. Yakni sebagaimana haditsnya Abu Mu'awiyah. Dan menambahkan; "Maka tidak lama kemudian aku menikah." Telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Sa'id Al Asyajj telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Umarah bin Umair dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah; "Kami pernah menemuinya dan pada saat itu aku adalah yang paling muda usianya (belum menikah)." Yakni serupa dengan hadits mereka. Namun ia tidak menyebutkan; "Maka tidak lama kemudian aku menikah." (HR. Muslim)
8.	II	39-40	Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa. (Q.S. al-Baqarah/2: 187)
9.	II	40	Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.S. ar-Rum/30: 21)
10.	II	55	Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. Dan dihالalkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari isteri-isteri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka isteri-isteri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu

			kewajiban; dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S. al-Nisā'/4: 24)
11.	II	55-56	Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad telah menceritakan kepadaku Yazid bin Abdullah bin Usamah bin Mahdi. Dan diriwayatkan dari jalur lain, telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abi Umar Al Makki sedangkan lafazhnya dari dia, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz dari Yazid dari Muhammad bin Ibrahim dari Abu Salamah bin Abdurrahman bahwa dia berkata; Saya pernah bertanya kepada 'Aisyah, istri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam; "Berapakah maskawin Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam?" Dia menjawab; "Mahar beliau terhadap para istrinya adalah dua belas uqiyah dan satu nasy. Tahukah kamu, berapakah satu nasy itu?" Abu Salamah berkata; Saya menjawab; "Tidak." 'Aisyah berkata; "Setengah uqiyah, jumlahnya sama dengan lima ratus dirham. Demikianlah maskawin Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk masing-masing istri beliau. (HR. Muslim)
12.	II	56	Dalam hadits ini, mahar boleh sedikit atau banyak jika kedua mempelai menyetujuinya, karena cincin besi itu berada di ujung batas kecilnya, dan ini adalah mazhab Imam Syafi'i dan mazhab jumhur ulama salaf dan khalaf.
13.	II	62-63	Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan

			jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Baqarah/2: 233)
14.	II	63	Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya. (Q.S. al-Thalaq/65: 6)
15.	II	63	Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan. (Q.S. al-Talaq/65: 7)
16.	II	64	Diriwayatkan Aisyah: Hinda binti Utbah, istri Abu Sufyan, datang kepada Rasulullah (saw) dan berkata, "Wahai Rasulullah, ayahku Sufyan adalah seorang yang kikir yang tidak memberiku nafkah yang cukup untuk menghidupiku dan anakku kecuali apa yang kuambil dari hartanya tanpa sepengetahuannya. Wahai Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, ambillah dari hartanya dengan cara yang baik apa yang mencukupi kebutuhanmu dan anak-anakmu." (HR. Muslim)
17.	II	67-68	Telah menceritakan kepadaku Ahmad bin Yusuf al-Muhallabi al-Nisaburi, telah menceritakan kepadaku Umar bin Allah bin Rasyid bin Rasyid, telah menceritakan kepadaku Sufyan bin Husain, telah menceritakan kepadaku Dawud al-Warraaq, telah menceritakan kepadaku Said bin Hakim bin Mu'awiyah, telah menceritakan kepadaku

			ayahnya, telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah al-Qusyairi, telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah al-Qusyairi. Mu'awiyah al-Qushairi berkata, “Aku datang kepada Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- dan berkata, ”Apa yang engkau katakan tentang para wanita kami?“ Beliau bersabda, ”Berilah mereka makan dari apa yang kalian makan, berilah mereka pakaian dari apa yang kalian kenakan, janganlah kalian pukul mereka, dan janganlah kalian caci maki mereka.
18.	II	72	Mencegah kejahatan lebih diutamakan daripada membawa manfaat
19.	IV	109	Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Baqarah/2: 233)
20.	IV	113	Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. Dan diharamkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari isteri-isteri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka isteri-isteri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban; dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah

			menentukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S. al-Nisā'/4: 24)
21.	IV	115	Abdullah bercerita kepadaku tentang ayahku, Affan berkata, Hamad bin Salamah berkata, Abu al-Tufail bin Sukhbara mengabarkan kepadaku dari al-Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Nikah yang paling utama adalah nikah yang paling ringan." (HR. Bukhari dan Muslim).
22.	IV	119	Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan. (Q.S. al-Talaq/65: 7)
23.	IV	119	Telah menceritakan kepadaku Ahmad bin Yusuf al-Muhallabi al-Nisaburi, telah menceritakan kepadaku Umar bin Allah bin Rasyid bin Rasyid, telah menceritakan kepadaku Sufyan bin Husain, telah menceritakan kepadaku Dawud al-Warraaq, telah menceritakan kepadaku Said bin Hakim bin Mu'awiyah, telah menceritakan kepadaku ayahnya, telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah al-Qusyairi, telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah al-Qusyairi. Mu'awiyah al-Qushairi berkata, "Aku datang kepada Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- dan berkata, "Apa yang engkau katakan tentang para wanita kami?" Beliau bersabda, "Berilah mereka makan dari apa yang kalian makan, berilah mereka pakaian dari apa yang kalian kenakan, janganlah kalian pukul mereka, dan janganlah kalian caci maki mereka.
24.	IV	122-123	Telah menceritakan kepadaku Ahmad bin Yusuf al-Muhallabi al-Nisaburi, telah menceritakan kepadaku Umar bin Allah bin Rasyid bin Rasyid, telah menceritakan kepadaku Sufyan bin Husain, telah menceritakan kepadaku Dawud al-Warraaq, telah menceritakan kepadaku Said bin Hakim bin Mu'awiyah, telah menceritakan kepadaku

			ayahnya, telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah al-Qusyairi, telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah al-Qusyairi. Mu'awiyah al-Qushairi berkata, “Aku datang kepada Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- dan berkata, ”Apa yang engkau katakan tentang para wanita kami?“ Beliau bersabda, ”Berilah mereka makan dari apa yang kalian makan, berilah mereka pakaian dari apa yang kalian kenakan, janganlah kalian pukul mereka, dan janganlah kalian caci maki mereka.
25.	IV	128	Mencegah kejahatan lebih diutamakan daripada membawa manfaat